

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan membahas hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Pembahasan ini bertujuan untuk menafsirkan dan menganalisis hasil penelitian mengenai implementasi *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembentukan *Life Skills* siswa di Sekolah Alam Saka *Life School* Rejomulyo Kota Kediri. Melalui pembahasan ini, peneliti berupaya menjelaskan bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan hidup siswa dalam proses pembelajaran.

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada tiga fokus utama penelitian, yaitu penerapan *Project Based Learning* dalam pembentukan *Life Skills* bidang akademik, penerapan *Project Based Learning* dalam pembentukan *Life Skills* bidang sosial, serta penerapan *Project Based Learning* dalam pembentukan *Life Skills* bidang personal pada siswa. Setiap fokus pembahasan akan dianalisis dengan mengaitkan antara temuan penelitian di lapangan dengan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Selain itu, pembahasan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana proses implementasi PjBL dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan kerja sama, serta pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri siswa. Analisis ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Sekolah Alam Saka *Life School* Rejomulyo Kota Kediri.

A. Implementasi PjBL dalam Pembentukan *Life Skills* Bidang Akademik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) di Sekolah Alam Saka *Life School* Rejomulyo Kota Kediri telah diterapkan sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran, bukan sekadar metode tambahan. Hal ini terlihat dari konsistensi penggunaan proyek dalam berbagai kegiatan belajar, khususnya melalui program *Photography* dan *Small Business Creation* (SBC). Kedua program tersebut tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, problem solving, serta meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa dalam belajar. Temuan ini menguatkan konsep PjBL yang dikemukakan oleh Thomas J.W bahwa pembelajaran berbasis proyek menekankan pada aktivitas kompleks yang melibatkan siswa dalam proses investigasi untuk menghasilkan produk nyata.¹ Selain itu, Suriswo juga menegaskan bahwa PjBL merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk aktif membangun pengetahuan melalui kegiatan yang bermakna dan kontekstual.²

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap penguatan *Life Skills* akademik siswa. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan beralih menjadi student-centered learning. Hal ini sejalan dengan pandangan John W. (dalam kajian pembelajaran aktif) yang menekankan bahwa peserta didik akan lebih optimal berkembang ketika diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses belajar.³ Imam Sufianto juga menjelaskan bahwa

¹ John W. Thomas, Ph.D., *a review of research on Project Based Learning*, March, 2000.

² Dr. Suriswo, *buku pengembangan model pembelajaran kecakapan hidup (life skill)*, April 2023

³ John W., *Active Learning dalam Pembelajaran*.

PjBL mampu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi karena siswa dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran secara mandiri.⁴ Dengan demikian, penerapan PjBL dalam penelitian ini memperkuat teori bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam mengembangkan kemampuan akademik siswa secara lebih komprehensif.

Jika dianalisis lebih dalam, peningkatan kemampuan akademik siswa terjadi karena adanya keterlibatan langsung dalam proses belajar. Pada kegiatan *Photography*, siswa melakukan eksplorasi, praktik, serta analisis terhadap hasil karya yang mereka buat. Sementara dalam SBC, siswa dihadapkan pada situasi nyata yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Thomas J.W yang menyatakan bahwa PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan investigasi mendalam terhadap suatu permasalahan sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, Suriswo menegaskan bahwa pengalaman langsung dalam pembelajaran akan membuat siswa lebih mudah memahami konsep karena mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa PjBL tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan pola pikir (*learning mindset*) siswa. Siswa menjadi lebih mandiri, memiliki inisiatif, serta mampu mengelola proses belajarnya sendiri. Hal ini sejalan dengan pandangan Imam Sufianto yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menumbuhkan kemandirian belajar karena siswa diberi

⁴ Moh. Imam sufiyanto, s.si., s.pd., m.pd., *project based learning (pjl)*, 31 july 2022.

tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas secara mandiri maupun kelompok.⁵ John W. juga menekankan bahwa keterlibatan aktif dalam pembelajaran akan membentuk sikap tanggung jawab dan kesadaran belajar pada diri siswa.⁶ Dengan demikian, PjBL berperan penting dalam membentuk karakter belajar siswa yang lebih aktif dan reflektif.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memiliki keterkaitan sekaligus perbedaan. Penelitian Wina Anjarsari menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring matematika, yang sejalan dengan temuan penelitian ini pada aspek kemandirian. Namun, penelitian ini memiliki cakupan yang lebih luas karena tidak hanya berfokus pada kemandirian, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis dan problem solving melalui pengalaman nyata. Penelitian K. Periyani lebih menekankan aspek perencanaan dan evaluasi pembelajaran⁷, sedangkan penelitian ini menyoroti dampak implementatif PjBL terhadap *Life Skills* akademik. Sementara itu, penelitian Innayah Nabila Alifia yang mengintegrasikan PjBL dengan bio-entrepreneurship berfokus pada literasi sains,⁸ sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pembentukan *Life Skills* akademik secara holistik melalui proyek nyata. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian sebelumnya dengan menempatkan PjBL sebagai pendekatan yang kontekstual dan berbasis pengalaman langsung.

⁵ Ibid

⁶ John W., Active Learning dalam Pembelajaran.

⁷ K. Perayani, "Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 11, no. 1 (2022): 108–17.

⁸ Innayah nabila alifia, "pengaruh model *Project Based Learning* (pjbl) dengan pendekatan bio-entrepreneurship (bep) terhadap kemampuan literasi sains dan *life skill* peserta didik," 2023,

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan PjBL dalam meningkatkan *Life Skills* akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu desain proyek yang kontekstual, keterlibatan aktif siswa, serta peran fasilitator dalam memberikan arahan yang tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Thomas J.W yang menekankan pentingnya desain proyek yang autentik dan bermakna dalam pembelajaran berbasis proyek.⁹ Selain itu, Dr Suriswo juga menyatakan bahwa keberhasilan PjBL sangat ditentukan oleh keterlibatan siswa secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.¹⁰

Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembentukan *Life Skills* akademik juga sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang menekankan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir dan penguasaan ilmu pengetahuan. Melalui kegiatan berbasis proyek, siswa tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga belajar menggunakan akal, memecahkan masalah, dan mengembangkan potensi diri secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dalam Islam tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan kemampuan peserta didik dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.¹¹

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan potensi akal yang dimiliki peserta didik. Islam sangat menekankan pentingnya berpikir, menelaah, dan mengambil pelajaran dari pengalaman hidup sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al Imran ayat 190 yang berbunyi :

⁹ John W. Thomas, Ph. D., *a review of research on Project Based Learning*, March, 2000.

¹⁰ Dr. Suriswo, *buku pengembangan model pembelajaran kecakapan hidup (life skill)*, April 2023

¹¹ Ahmad Suryadi, *Pendidikan Islam dan Pengembangan Karakter Peserta Didik* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 52.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولَى الْأَلْبَابِ

Artinya :

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal."¹²

Pada Ayat ini menjelaskan pentingnya orang-orang yang berpikir terhadap ciptaan Allah. Aktivitas eksplorasi dalam kegiatan *Photography* dan pemecahan masalah dalam *Small Business Creation* (SBC) menunjukkan adanya proses tafakkur dan pembelajaran aktif yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Melalui kegiatan berbasis proyek, siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga belajar memahami dan menerapkan ilmu dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, penerapan *Project Based Learning* (PjBL) tidak hanya membantu siswa meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan penggunaan ilmu secara bijaksana dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Sebagai tindak lanjut penelitian ini perlu dilakukan penguatan dalam implementasi PjBL agar hasil yang diperoleh lebih optimal. Sekolah dapat mengembangkan proyek yang lebih variatif dan lintas disiplin untuk meningkatkan kompleksitas berpikir siswa. Fasilitator juga perlu meningkatkan kualitas pendampingan dengan memberikan pertanyaan pemantik yang mendorong analisis mendalam. Selain itu, sistem evaluasi perlu dikembangkan dengan mengintegrasikan penilaian proses, produk, dan

¹² Al Qur'an, Surat Al Imran ayat :190

refleksi diri siswa agar perkembangan akademik dapat terukur secara lebih komprehensif. Dengan penguatan tersebut, PjBL diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk *Life Skills* siswa secara berkelanjutan.

B. Implementasi PjBL dalam Pembentukan *Life Skills* Bidang Sosial

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembentukan *Life Skills* bidang sosial di Sekolah Alam Saka *Life School* Rejomulyo Kota Kediri diwujudkan melalui berbagai kegiatan berbasis proyek, seperti *Business Project*, *Live-in*, dan *Thematic Camp*. Ketiga program tersebut secara nyata memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi, bekerja sama, serta berkomunikasi dalam konteks yang lebih luas dan nyata. Siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi dituntut untuk terlibat aktif dalam kelompok, sehingga kemampuan kerja sama dan komunikasi berkembang secara alami. Temuan ini sejalan dengan pendapat Thomas J.W bahwa PjBL menekankan aktivitas kolaboratif yang mendorong siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam menyelesaikan suatu proyek.¹³ Selain itu, Suriswo juga menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan sosial karena siswa dilibatkan dalam aktivitas kelompok yang menuntut interaksi langsung.¹⁴

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa PjBL memberikan kontribusi yang signifikan dalam penguatan *Life Skills* sosial siswa. Pembelajaran yang sebelumnya cenderung bersifat individual menjadi lebih kolaboratif dan interaktif. Hal ini sejalan dengan pandangan John W. yang

¹³ John w. thomas, ph. d, *a review of research on Project Based Learning*, march, 2000.

¹⁴ Dr. Suriswo, *buku pengembangan model pembelajaran kecakapan hidup (life skill)*, april 2023

menekankan bahwa proses belajar akan lebih efektif ketika siswa terlibat dalam kerja kelompok dan interaksi sosial.³ Imam Sufianto juga menjelaskan bahwa PjBL mampu mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama karena siswa harus berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas proyek.⁴ Dengan demikian, penerapan PjBL tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga memperkuat kemampuan sosial siswa secara menyeluruh.

Jika dianalisis lebih dalam, kemampuan kerja sama dan komunikasi siswa berkembang karena adanya tuntutan aktivitas kelompok dalam setiap proyek. Pada kegiatan *Business Project*, siswa harus berkoordinasi untuk menjalankan usaha bersama, membagi peran, serta menyelesaikan tugas sesuai tanggung jawab masing-masing. Sementara dalam *Live-in*, siswa dihadapkan pada lingkungan sosial yang baru sehingga mereka harus beradaptasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Pada *Thematic Camp*, siswa dilatih untuk bekerja dalam tim melalui berbagai aktivitas kelompok. Kondisi ini sesuai dengan teori Thomas J.W yang menekankan bahwa PjBL melibatkan siswa dalam situasi nyata yang membutuhkan kolaborasi dan komunikasi intensif.¹⁵ Suriswo juga menambahkan bahwa interaksi langsung dalam pembelajaran akan membentuk keterampilan sosial siswa secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis.¹⁶

Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa PjBL berperan sebagai sarana pembentukan kemampuan sosial siswa melalui pengalaman langsung. Siswa tidak hanya belajar tentang kerja sama dan komunikasi secara teoritis,

¹⁵ John w. thomas, ph. d, *a review of research on Project Based Learning*, march, 2000.

¹⁶ Dr. Suriswo, *buku pengembangan model pembelajaran kecakapan hidup (life skill)*, april 2023

tetapi benar-benar mengalaminya dalam kegiatan proyek. Hal ini sejalan dengan pendapat Imam Sufianto yang menyatakan bahwa PjBL dapat menumbuhkan kemampuan sosial seperti komunikasi, kolaborasi, dan tanggung jawab melalui pengalaman nyata.¹⁷ John W. juga menegaskan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran akan membantu siswa mengembangkan sikap saling menghargai, toleransi, serta kemampuan menyelesaikan konflik.¹⁸ Dengan demikian, PjBL berkontribusi dalam membentuk karakter sosial siswa yang lebih matang.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memiliki kesamaan sekaligus perbedaan. Penelitian Wina Anjarsari menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan kemandirian belajar, namun belum secara spesifik menyoroti aspek sosial. Penelitian K. Periyani menekankan pentingnya kerja sama dalam pembelajaran berbasis proyek, yang sejalan dengan temuan penelitian ini.¹⁹ Sementara itu, penelitian Innayah Nabila Alifia menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan *Life Skills*, termasuk kemampuan sosial, namun lebih terfokus pada konteks literasi sains.²⁰ Penelitian ini memiliki keunggulan karena secara khusus menyoroti pembentukan *Life Skills* sosial melalui pengalaman langsung seperti Live-in dan *Thematic Camp*, sehingga memberikan gambaran yang lebih kontekstual dan mendalam.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan PjBL

¹⁷ Moh. Imam sufianto, s.si., s.pd., m.pd., *project based learning* (pjbl), 31 july 2022.

¹⁸ John W., *Active Learning* dalam Pembelajaran.

¹⁹ K. Perayani, "Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 11, no. 1 (2022): 108–17.

²⁰ Innayah nabila alifia, "pengaruh model *Project Based Learning* (pjbl) dengan pendekatan bio-entrepreneurship (bep) terhadap kemampuan literasi sains dan *life skill* peserta didik," 2023.

dalam membentuk *Life Skills* sosial dipengaruhi oleh desain kegiatan yang menuntut interaksi langsung, keterlibatan aktif siswa, serta pendampingan fasilitator dalam mengelola dinamika kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Thomas J.W yang menekankan pentingnya aktivitas kolaboratif dalam PjBL.²¹ Selain itu, Suriswo juga menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis proyek sangat dipengaruhi oleh intensitas interaksi sosial yang terjadi selama proses pembelajaran.²²

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, kemampuan bersosialisasi dan menjaga hubungan baik dengan sesama merupakan bagian dari nilai akhlak sosial yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Islam mengajarkan pentingnya sikap tolong-menolong, menghargai orang lain, dan membangun komunikasi yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui kegiatan berbasis proyek tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman sosial secara langsung, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.²³

Dalam Pendidikan Agama Islam, manusia dipandang sebagai makhluk sosial yang memiliki tanggung jawab menjaga hubungan baik dengan sesama. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi, kerja sama, dan toleransi menjadi bagian penting dalam pembentukan akhlak sosial peserta didik. Kegiatan *Business Project*, *Live-in*, dan *Thematic Camp* menunjukkan adanya proses pembelajaran sosial secara langsung, di mana siswa belajar menghargai pendapat, menyelesaikan konflik, serta membangun kerja sama dalam

²¹ John w. thomas, ph. d, *a review of research on Project Based Learning*, march, 2000.

²² Dr. Suriswo, *buku pengembangan model pembelajaran kecakapan hidup (life skill)*, april 2023

²³ M. Fathurrohman, "Nilai-Nilai Sosial dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 6, no. 2 (2022): 118.

kelompok. Nilai tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Māidah ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa.²⁴

Pada surat Al Maidah ayat 2 memerintahkan manusia untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Melalui pengalaman tersebut, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan sosial, tetapi juga belajar menerapkan nilai ukhuwah, empati, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi PjBL dalam penelitian ini turut mendukung pembentukan akhlak sosial siswa sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Sebagai tindak lanjut, sekolah perlu terus mengembangkan kegiatan proyek yang mampu memperluas interaksi sosial siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Fasilitator juga perlu meningkatkan kemampuan dalam mengelola kerja kelompok, terutama dalam menangani konflik dan mendorong partisipasi aktif setiap anggota. Selain itu, evaluasi terhadap *Life Skills* sosial siswa perlu diperkuat dengan menekankan pada proses interaksi, bukan hanya hasil akhir kegiatan. Dengan demikian, penerapan PjBL diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan kerja sama, komunikasi, dan adaptasi sosial siswa secara berkelanjutan.

²⁴ Al Qur'an, Surat Al-Māidah ayat 2

C. Implementasi PjBL dalam Pembentukan *Life Skills* Bidang Personal

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembentukan *Life Skills* bidang personal di Sekolah Alam Saka *Life School* Rejomulyo Kota Kediri diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti *Public Speaking*, *Backpacker Adventure*, dan Magang (Internship). Ketiga program tersebut memberikan pengalaman langsung yang mendorong siswa untuk lebih mandiri, bertanggung jawab, serta berani mengambil keputusan. Dalam kegiatan *Public Speaking*, siswa dilatih untuk tampil dan menyampaikan gagasan, sementara pada *Backpacker* siswa belajar mengelola perjalanan secara mandiri. Adapun dalam kegiatan Magang, siswa dihadapkan pada situasi nyata di dunia kerja. Temuan ini sejalan dengan pendapat Thomas J.W yang menyatakan bahwa PjBL mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas nyata yang menuntut tanggung jawab individu dalam menyelesaikan tugas.²⁵ Suriswo juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu membentuk karakter siswa melalui pengalaman langsung yang bermakna.²⁶

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa PjBL memberikan kontribusi yang kuat terhadap penguatan *Life Skills* personal siswa, khususnya pada aspek kemandirian, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Pembelajaran tidak hanya menekankan pada hasil, tetapi juga pada proses pembentukan karakter siswa. Hal ini selaras dengan pandangan John W. yang menekankan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran akan membentuk tanggung jawab dan kepercayaan diri.²⁷ Imam Sufianto juga

²⁵ John w. thomas, ph. d, *a review of research on Project Based Learning*, march, 2000.

²⁶ Dr. Suriswo, *buku pengembangan model pembelajaran kecakapan hidup (life skill)*, april 2023

²⁷ John W., *Active Learning* dalam Pembelajaran.

menyatakan bahwa PjBL mampu meningkatkan self-confidence dan kemandirian karena siswa diberi kesempatan untuk mengelola dan mempertanggungjawabkan tugasnya sendiri.²⁸ Dengan demikian, PjBL tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan kepribadian siswa.

Jika dianalisis lebih dalam, terbentuknya kemandirian dan tanggung jawab siswa terjadi karena adanya tuntutan untuk mengelola proyek secara mandiri. Dalam kegiatan Backpacker, siswa harus merencanakan perjalanan, mengatur waktu, serta mengambil keputusan di lapangan. Pada kegiatan Magang, siswa dituntut untuk disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sementara itu, kegiatan *Public Speaking* melatih keberanian siswa untuk tampil dan menyampaikan ide di depan orang lain. Proses ini sesuai dengan teori Thomas J.W yang menekankan bahwa PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata yang menuntut tanggung jawab personal.²⁹ Suriswo juga menyatakan bahwa keterlibatan langsung dalam aktivitas pembelajaran akan membentuk sikap mandiri dan rasa percaya diri siswa.³⁰

Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa PjBL berperan sebagai sarana pembentukan kesadaran diri (self-awareness) siswa. Melalui kegiatan refleksi yang dilakukan setelah proyek, siswa dapat mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Imam Sufianto yang menekankan pentingnya refleksi dalam pembelajaran berbasis proyek untuk membantu siswa memahami perkembangan dirinya.³¹ John W. juga

²⁸ Moh. Imam sufianto, s.si., s.pd., m.pd., *project based learning (pjbl)*, 31 july 2022.

²⁹ John w. thomas, ph. d, *a review of research on Project Based Learning*, march, 2000.

³⁰ Dr. Suriswo, *buku pengembangan model pembelajaran kecakapan hidup (life skill)*, april 2023

³¹ Moh. Imam sufianto, s.si., s.pd., m.pd., *project based learning (pjbl)*, 31 july 2022

menegaskan bahwa refleksi merupakan bagian penting dalam pembelajaran aktif karena dapat memperkuat pengalaman belajar dan membentuk sikap evaluatif dalam diri siswa.³² Dengan demikian, PjBL tidak hanya membentuk keterampilan, tetapi juga membantu siswa dalam proses pengenalan diri.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan variasi temuan yang lebih beragam. Penelitian Wina Anjarsari lebih menekankan pada peningkatan kemandirian belajar dalam konteks pembelajaran daring, sedangkan penelitian ini menunjukkan kemandirian yang terbentuk melalui pengalaman langsung di lapangan. Penelitian K. Periyani menyoroti aspek evaluasi pembelajaran, namun belum secara spesifik membahas perkembangan kepercayaan diri siswa.³³ Sementara itu, penelitian Innayah Nabila Alifia menunjukkan peningkatan *Life Skills* melalui integrasi sains dan kewirausahaan, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pembentukan karakter personal secara menyeluruh. Selain itu, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Almes Gangga³⁴ dan Nida Winarti lebih berfokus pada peningkatan motivasi belajar dan berpikir kritis, bukan pada aspek personal seperti kepercayaan diri dan kesadaran diri.³⁵ Dengan demikian, penelitian ini memiliki keunggulan karena secara spesifik menyoroti pembentukan *Life Skills* personal melalui pengalaman nyata, refleksi, dan keterlibatan langsung siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan PjBL

³² John W., *Active Learning* dalam Pembelajaran.

³³ K. Perayani, "Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 11, no. 1 (2022): 108–17.

³⁴ Almes Gangga, "penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar" .skripsi sarjana Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, Hlm. 60 (online)

³⁵ Winarti et al., "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar."

dalam membentuk *Life Skills* personal dipengaruhi oleh desain kegiatan yang memberikan ruang kemandirian, pengalaman nyata, serta adanya proses refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Thomas J.W yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proyek yang bermakna.³⁶ Suriswo juga menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek akan efektif dalam membentuk karakter apabila siswa diberi kesempatan untuk mengalami dan merefleksikan proses belajar secara langsung.³⁷

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, pembentukan sikap mandiri, disiplin, dan tanggung jawab merupakan bagian dari pendidikan akhlak yang harus dibiasakan sejak dini. Melalui kegiatan berbasis proyek, siswa belajar memahami tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, berani mengambil keputusan, serta membangun kepercayaan diri dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi *Project Based Learning* tidak hanya membentuk keterampilan hidup siswa, tetapi juga membantu membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.³⁸

Pendidikan Agama Islam memandang bahwa pembentukan karakter pribadi merupakan bagian penting dalam proses pendidikan. Karakter seperti mandiri, disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab termasuk akhlak yang harus dibiasakan sejak dini. Dalam kegiatan *Public Speaking*, *Backpacker Adventure*, dan Magang (Internship), siswa dilatih untuk mengambil keputusan, mengelola diri, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Proses tersebut sejalan dengan konsep tarbiyah dalam Islam yang

³⁶ John w. thomas, ph. d, *a review of research on Project Based Learning*, march, 2000.

³⁷ Dr. Suriswo, *buku pengembangan model pembelajaran kecakapan hidup (life skill)*, april 2023

³⁸ Nur Ainiyah, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 67.

menekankan pembinaan kepribadian secara bertahap melalui pengalaman dan pembiasaan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi sebaga berikut :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.³⁹

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Ayat tersebut menunjukkan pentingnya usaha kemandirian, dan tanggung jawab dalam pengembangan diri peserta didik. Dengan demikian, implementasi *Project Based Learning* (PjBL) dalam penelitian ini tidak hanya membentuk *Life Skills* personal siswa, tetapi juga membantu membangun karakter Islami yang menjadi tujuan utama Pendidikan Agama Islam.

Sebagai tindak lanjut, sekolah perlu terus mengembangkan kegiatan proyek yang mampu memperkuat pembentukan karakter personal siswa. Fasilitator juga perlu memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengambil keputusan secara mandiri, sekaligus tetap memberikan arahan yang proporsional. Selain itu, kegiatan refleksi perlu diperkuat dan dilakukan secara konsisten agar siswa mampu memahami perkembangan dirinya secara lebih mendalam. Dengan demikian, penerapan PjBL diharapkan dapat terus meningkatkan kemandirian, tanggung jawab, dan kepercayaan diri siswa secara berkelanjutan.

³⁹ Al Qur'an, Surat Ar-Ra'd ayat 11